PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. HM. SAMPOERNA. Tbk DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006 – 2014

Atikah, Yunan Surono
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Abstract

The purpose of the Company is Prosperity Maximizing Shareholder Or Maximize the Value of the Company. If the Company is Providing Value Investing Now Bigger From Investing, So Will Increase Corporate Value. Total Asset Turnover "Is Used To Measure Ratio Turnover All Assets Owned Companies And Measure How Many Sales Provided by Each Rupiah Assets. Debt To Equity Ratio, Ratio Is Used To Know Comparison Between Total Debt With Equity .Return On Investment (ROI), marupakan Ratio Yang Showing Results Over Total Assets Used in Companies. Stock Price Closing Price Is Stock Market Observation Period For Each and Every type yanng Stock cite Samples And Movements Observed borne by investors. In Silmutran entire Significant Against Influential Variables Variable Bound, That F Amounting 5.113 0.043 With Significant Value While It's F count < F Table Namely 5.113 < 8.9406 and 0.043 Significant value > 0.50. Meaning Means are Strong Influence Variable Total Asset Turnover, Debt To Equity and Return On Investment Simultaneous Share Price. Partial Variable TATO has no effect, Due In Predicting Stock Price For Above Of The significant value of 0.05 (0.311 > 0.05). Variable DER No Effect In Predicting Stock Price For Above Of The significant value of 0.05 (0.108 > 0.05.). Variable ROI Influential In Predicting Stock Price, Due From Under The significant value of 0.05 (0.042 > 0.05).

***Keyword**: total asset turnover, debt to equity ratio, return on investment*

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimumkan kemakmuran pemegang saham atau memaksimumkan nilai perusahaan. Jika perusahaan melakukan investasi yang memberikan nilai sekarang yang lebih besar dari investasi, maka nilai perusahaan akan meningkat. Peningkatan nilai perusahaan dari investasi ini akan tercermin pada meningkatnya laba yang diperoleh, tetapi laba yang besar belum tentu menunjukan nilai perusahaan yang tinggi pula, karena akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya ialah nilai perusahaan yaitu merupakan harga yang bersedia dibayar oleh para calon investor (pembeli) kalau mereka bermaksud untuk menjalankan usaha tersebut. Laba yang besar belum tentu menunjukan nilai perusahaan yang tinggi pula, karena akan berkaitan dengan aktiva yang ditanamkan oleh perusahaan (Mamduh, 2004). Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang sangat dibutuhkan sebuah informasi dalam suatu perusahaan, tentunya informasi yang mungkin aka terjadi dimasa yang akan datang terhadap perusahaan yang dikelola (Adisetiawan, 2012). Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting yang dapat digunakan dalam perngambilan keputusan. Untuk mampu memahami laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan

berbagai macam alat analisis, dan alat analisis tersebut dikenal dengan sebutan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan analisis yang menggambarkan tentang kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari neraca dan rugi laba. (Riyanto, 2001)

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). (Husnan dan Pudjiastuti, 2006).

Debt Equity Ratio merupakan bagian dari rasio leverage. *Debt Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase besarnya kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi risiko ini berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya atau kewajibannya (Tunggal, 2010). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Adisetiawan, 2011). Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROI (*Return On Investment*). *Return On Invesment* merupakan ukuran atau indeks yang menunjukkan seberapa besar laba atau keuntungan yang di dapat atas investasi yang telah di tanam pada perusahaan,dengan kata lain seberapa besar investasi yang telah di tanam dapat di kembalikan menjadi keuntungan atau laba.(Brigham & Houston, 2006)

Beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan yaitu; perputaran piutang *(receivable turn over)*, hari rata-rata penagihan piutang *(days of receivable)*, perputaran sediaan *(inventory turn over)*, hari rata-rata penagihan persediaan *(days of inventory)*, perputaran modal kerja *(working capital turn over)*, perputaran aktiva tetap *(fixed assets trun over)*, dan perputaran aktiva *(assets turn over).* Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (perputaran aktiva). *Total assets turn over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Kasmir, 2008).

Penelitian ini peneliti mengambil industri rokok di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT.HM Sampoerna Tbk, karena memiliki tingkat keuntungan paling tinggi diantara industri rokok lainya di BEI.

Tabel 1
Perkembangan Total Aktiva dan Total Hutang Pada PT.HM Sampoerna,Tbk Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2014 (Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Perkembangan (%)	Total Hutang (Rp)	Perkembangan (%)
2006	12.659.804	-	6.873.099	-
2007	15.680.542	23,8	7.614.388	10,79
2008	16,133,819	2,8	8.083.584	6,16
2009	17.716.447	9,8	7.250.522	(10,31)
2010	20.525.123	15,8	10.309.671	42,19
2011	19.376.343	(5,5)	9.174.554	(11,01)
2012	26.247.527	35,4	12.939.107	41,03
2013	27.404.594	4,4	13.249.559	2,40
2014	28.380.630	3,5	14.882.516	12,32
Rerata		13,77		3,76

Sumber : ICMD dan IDX

Tabel 1 dapat dilihat perkembangan total aktiva pada PT. HM.Sampoerna,Tbk, Selama 10 tahun terakhir menunjukan berfluktuasi. Rata-rata perkembangan total aktiva sebesar 13,77%. Perkembangan total hutang pada PT.HM.Sampoerna,Tbk, Selama 10 tahun terakhir menunjukan berfluktuasi. Rata-rata perkembangan total hutang sebesar 3,76%. Perkembangan modal dan laba bersih pada PT. HM.Sampoerna di Bursa Efek Indonesia periode 2006 – 2014 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2
Perkembangan Modal dan Laba Bersih Pada PT.HM Sampoerna,Tbk Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2014 (Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal	Perkembangan (%)	Laba Bersih (Rp)	Perkembangan (%)
2006	5.693.940	-	3.530.490	-
2007	8.063.542	41,62	3.624.018	2,7
2008	8.047.896	(1,94)	3.895.280	7,4
2009	10.461.616	30	5.087.339	23,4
2010	10.214.464	(2,36)	6.422.748	26,2
2011	10.201.789	(0,12)	8.064.426	25,5
2012	13.308.420	30,45	9.945.296	23,2
2013	14.155.035	6,36	10.818.486	8,8
2014	13.498.114	(4,64)	10.181.083	(5,89)
Rerata		26,28		12,57

Sumber : ICMD dan IDX

Tabel 2 dapat dilihat bahwa perkembangan modal pada PT. HM. Sampoerna,Tbk, Selama 10 tahun terakhir menunjukan perkembangan berfluktuasi. Rata-rata perkembangan modal sebesar 26,28%. Perkembangan laba bersih pada PT. HM. Sampoerna,Tbk, Selama 10 tahun terakhir menunjukan perkembangan berfluktuasi. Rata-rata perkembangan laba bersih sebesar 12,57%. Sementara itu perkembangan penjualan bersih dan Pergerakan Harga Saham pada PT. HM.Sampoerna di Bursa Efek Indonesia periode 2006 – 2014 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3
Perkembangan Penjualan Bersih Pada PT. HM Sampoerna Tbk Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2014 (Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Perkembangan (%)	Harga Saham (Rp)
2006	29.545.083	-	970
2007	29.787.725	0,8	890
2008	34.680.445	16,4	810
2009	38.972.186	12,37	1.400
2010	43.381.658	11,31	2.815
2011	52.856.708	21,84	3.900
2012	66.626.123	26,05	5.990
2013	75.025.207	12,60	6.240
2014	80.690.139	7,55	6.865
Rerata		**12,02**	**3.364**

Sumber: ICMD dan IDX

Tabel 3 dilihat bahwa perkembangan penjualan bersih pada PT.HM. Sampoerna Tbk, Selama 10 tahun terakhir menunjukan berfluktuasi. Rata-rata perkembangan penjualan bersih sebesar 12,02%. Sementara data harga saham pada PT. HM.Sampoerna,Tbk, Selama 10 tahun terakhir menunjukan berfluktuasi. Rata-rata perkembangan penjualan bersih sebesar Rp. 3.364.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (ROE) dan *return on investment* (ROI) terhadap harga saham pada PT. HM.Sampoerna,Tbk secara simultan dan parsial di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2014

METODE

Alat Analisis

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan ataupengaruh antara variabel *Total Asset Turnover* (X_1) , *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *return on investment* (X_3) serta harga saham (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini berujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan (Silalahi, 2012). Rumus regresi linier berganda adalah :

$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$

Dimana: Y = Harga saham; a = Konstanta; X_1 = TATO; X_2 = DER; X_3 = ROI; dan e = Tingkat error

Uji Hipotesis

Uji statistik F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas *Total Asset Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Return On Invesment* (X_3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Rumus yang digunakan adalah: (Silalahi, 2012)

1) Rancangan Hipotesis
   Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Return On Invesment* (X_3) terhadap harga saham
   Hi : ada Pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* (X_1) *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Return On Invesment* (X_3) terhadap harga saham
2) Tentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\ \%$
3) Kriteria keputusan

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ artinya Ho ditolak dan Hi diterima artinya terdapat pengaruh signifikan signifikan antara *Total Asset Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Return On Invesment* (X_3). terhadap harga saham

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ artinya Ho diterima dan Hi ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan signifikan antara *Total Asset Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Return On Invesment* (X_3) terhadap harga saham

Uji statistik t

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas *Total Asset Turnover* (X_1) *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Return On Invesment* (X_3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Rumus yang digunakan adalah (Silalahi, 2012)

1) Rancangan Hipotesis
   Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* (X_1) *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Return On Invesment* (X_3) terhadap harga saham
   Hi : ada Pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* (X_1) *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Return On Invesment* (X_3) terhadap harga saham
2) Tentukan tingkat signifikan dengan α = 5 %
3) Kriteria keputusan
   Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya Ho ditolak dan Hi diterima artinya terdapat pengaruh signifikan signifikan antara *Total Asset Turnover* (X_1) *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Return On Invesment* (X_3) terhadap harga saham
   Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya Ho diterima dan Hi ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan signifikan antara *Total Asset Turnover* (X_1) *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Return On Invesment* (X_3) terhadap harga saham.

HASIL

Tabel 4
Data Deskriptif *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *dan Return on Investment* (ROI) pada PT.HM. Sampoerna Tbk selama tahun 2006-2014

Tahun	TATO (X)	DER (%)	ROI (%)	Harga Saham (Rp)
2006	2.33	1.21	27.89	970
2007	1.90	0.94	23.11	890
2008	2.15	1.00	24.14	810
2009	2.20	0.69	28.72	1.400
2010	2.11	1.01	31.37	2.815
2011	2.73	0.89	41.55	3.900
2012	2.54	0.97	37.36	5.990
2013	2.74	0.94	39.44	6.240
2014	2.84	1.10	35.29	6.865
Rerata	2.37	0.89	31.61	3.364

Sumber : Data Olahan

Rerata *Asset Turnover* dan Debt to Equity Ratio untuk PT. HM. Sampoerna Tbk selama sepuluh tahun terakhir bisa dikatakan stagnan dengan rata-rata sebesar 2,37 kali dan 0,89%, sementara Return on Investment (ROI) cenderung berfluktuasi dengan rata-rata sebesar

31,61% selama 10 tahun terakhir. Disisi lain pergerakkan harga saham cenderung meningkat dengan rata-rata pergerakkan sebesar Rp. 3.364,-

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normal P-P Plot ditampilkan pada Gambar 1 yang memperlihatkan garis lurus terbentang dari kiri bawah ke kanan atas dengan titik-titik menyebar disekitar garis dapat diartikan bahwa nilai signifikansi dari keempat variabel tersebut terdistribusi normal.

Gambar 1
Hasil Uji Normal P-P Plot

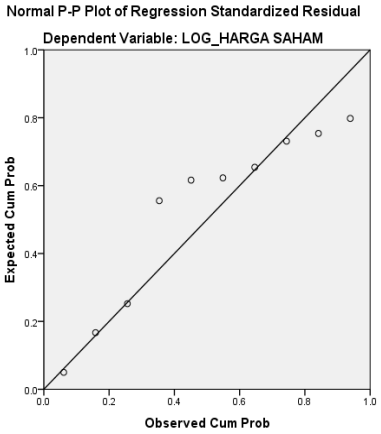

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikoloniertas dapat dilihat pada Tabel 5 yang menjelaskan bahwa nilai tolerance dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada terjadi multikolinieritas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	20.999	6.221		3.376	.015		
LOG_TATO	10.318	9.325	.532	1.106	.311	.203	4.928
LOG_DER	2.154	1.143	.432	1.885	.108	.890	1.124
LOG_ROI	-15.639	6.064	-1.206	-2.579	.042	.214	4.670

Sumber data olahan

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2
Hasil Uji heteroskedasrisitas

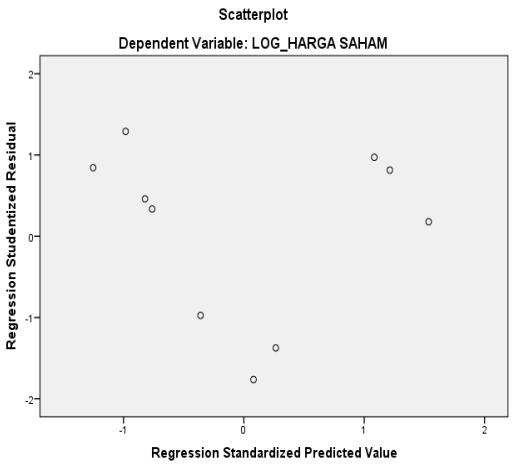

Gambar 2 scatterplot dapat ditarik kesimpulan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 sumbu Y, yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut juga homokedastisitas karena variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Waston

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848[a]	.719	.578	.74922	1.653

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel Durbin-Watson d statistic, diketahui nahwa untuk k = 4 dan n = 10 dan nilai DW =1.653 dapat disimpulkan bahwa 1.653 < +2 yang artinya adalah terjadi autokorelasi positif .

Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pada Tabel 5, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda, yaitu:

Y = 20.999 + 10.318X1 + 2.154X2 – 15.639X3

Persamaan regresi linier tersebut dapat dianalisa sebagai berikut :

1. Koefisien regresi *total asset turnover* (X1) adalah sebesar 10.318 nilai koefisien positif menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham dari perusahaan PT.HM.Sampoerna Tbk tahun 2006-2014. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y , maka semakin menurun variabel (Y). nilai regresi variabel *total asset turnover* sebesar 10.318 apabila mengalami kenaikan sebesar !% maka pengaruh terhadap harga saham akan naik sebesar 10.31%.
2. Koefisien regresi *Debt to equity ratio* (X2) adalah sebesar 2.154. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y , maka semakin naik variabel (X) akan menaikkan variabel (Y). nilai koefisien yang positif menunjukkan *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham dari perusahaan PT.HM.Sampoerna Tbk pada tahun 2006-2014. Nilai regresi variabel *Debt to equity ratio* sebesar 2.154 apabila mengalami kenaikan sebesar 1% maka pengaruh terhadap harga saham akan naik sebesar 2.15%.
3. Koefisien regresi *Return on investment* (X3) adalah sebesar -15.639. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel X dengan variabel Y , maka semakin turun variabel (X) akan menaikkan variabel (Y). nilai koefisien yang negatif menunjukkan *Return on investment* berpengaruh negatif terhadap harga saham dari perusahaan PT.HM.Sampoerna Tbk pada tahun 2006-2014. Nilai regresi variabel *Return on investment* sebesar -15.639 apabila mengalami penurunan sebesar 1% maka pengaruh terhadap harga saham akan naik sebesar 15.63%.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 7 menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai F hitung sebesar 5.113 dengan signifikansi sebesar 0,043. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis , jika F hitung < F table maka H_0 diterima dan H_a ditolak Fsig < 0.05 maka H_0 dan H_a diterima. Dari hasil penguian terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 5.113 dengan nilai signifikansi 0.043. Karena profitabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat dikatakan bahwa *total asset turnover, debt to equity ratio, return on invesment* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.610	3	2.870	5.113	.043[b]
	Residual	3.368	6	.561		
	Total	11.978	9			

Sumber: data olahan

Uji t

Berdasarkan pada Tabel , maka uji hipotesis secara parsial dapat terjawab sebagai berikut:

1) Dari hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai t hitung *total asset* turnover 1,106 dan nilai signifikansinya 0,311. Dilihat dari kriteria pengujian hipotesis, jika – t table < t hitung < + t table maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau nilai tsig > 0,05 maka H_0 diterima dan tsig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti secara parsial tidak mempengaruhi secara signifikansi terhadap harga saham karena nilai signifikansi 0.311 > 0.05.
2) Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung *debt to equity ratio* sebesar 1,885 dan nilai profitabilitas signifikansi 0.108. Dilihat dari kriteria pengujian hipotesis, jika –t table < t hitung < + t table maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau nilai tsig > 0,05 maka H_0 diterima dan tsig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti secara parsial tidak mempengaruhi secara signifikansi terhadap harga saham karena nilai signifikansi 0.042 > 0.05.
3) Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung *return on investment* sebesar -2,579 dan nilai profitabilitas signifikansi 0.108. Dilihat dari kriteria pengujian hipotesis, jika – t table < t hitung < + t table maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau nilai tsig > 0,05 maka H_0 diterima dan tsig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti *return on investment* berpengaruhi secara signifikansi terhadap harga saham karena nilai signifikansi 0.108 > 0.05.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh *total asset turnover* , *debt to equity* dan *return on investment* secara simultan terhadap perputaran harga saham.
   Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji-F). dapat disimpulkan bahwa nilai F sebesar 5,113 dengan nilai signifikan 0,043 sementara itu nilai F tabel adalah F (α : df1(k) : df2 (n-k-1))= F (0,05 : 3 : 6) = 8,9406 dapat diartikan F hitung < F tabel yaitu 5,113 < 8,9406 dan nilai signifikan 0,043 > 0,50. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh yang kuat variabel *total asset turnover*, *debt to equity* dan *return on investment* secara simultan terhadap harga saham.
2. Pengaruh *total asset turnover, debt to equity* dan *return on investment* secara parsial terhadap perputaran harga saham.
   Hasil pengujian secara parsial (uji statistic t) atau uji signifikansi paramenter individual ketiga variabel yaitu *total asset turnover, debt to equity* dan *return on investment* pada

PT.HM.Sampoerna Indonesia Tbk memiliki hubungan yang sangat kuat berpengaruh signifikan terhadap vaiabel dependen harga saham. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- perhitungan uji secara parsial *total asset turnover* diperoleh nilai t hitung sebesar 1,106 dengan nilai signifikan 0,311 sementara itu nilai t tabel adalah t (α/2 : n-k) = t (0,025 : 7) = 2,8412 dapat diartikan –t tabel < t hitung < +t tabel yaitu -2,8412 < 1,106 < 2.8142 dan nilai signifikansi 0,311 > 0,05. Berarti tidak terdapat pengaruh yang kuat antara variabel *total asset turnover* dengan variabel harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- perhitungan uji parsial *debt to equity ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar 1,885 dengan nilai signifikansi 0,108 sementara itu nilai t tabel adalah t (α/2 : n-k) = t (0,025 :7) = 2,8412 dapat diartikan –t tabel < t hitung < +t tabel yaitu -2,8412 < 1,885 < 2,8412 dan nilai signifikansi 0,108 > 0,05. Berarti tidak terdapat pengaruh yang kuat antara variabel *debt to equity ratio* dengan variabel harga saham. Hal ini tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Perhitungan uji secara parsial ROI diperoleh nilai t hitung sebesar -2,579 dengan nilai signifikansi 0,042 sementara itu nilai t tabel adalah t (α/2 : n-k) = t (0,025 : 7) =2,8412 dapat diartikan –t tabel < t hitung < +tabel yaitu -2,8412 < -2,579 < 2,8412 dan nilai signifikansi 0,042 > 0,05. Berarti terdapat pengaruh yang kuat antara variabel *Return on investment* dengan variabel harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Adisetiawan, R., 2012, Pengaruh Perubahan Nilai Pasar, *Dividend Yield*, dan Perubahan Tingkat Suku Bunga terhadap *Return* Saham, Jurnal Manajemen, 16(2): 246-256

Adisetiawan, R., 2011, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi pada Indeks LQ45, Jurnal Akuntabilitas, 1(1): 119-136

Riyanto, Bambang,. 2001. ***Dasar-dasar Pembelajaran Keuangan.*** Liberty : Yogyakarta.

Brigham & Houston. 2006. **Dasar-dasar Manajemen keuangan Edisi ke 10.** Salemba Empat : Jakarta

Husnan, Saud dan Pudjiastuti, Enny. 2006. ***Dasar-dasar Manajemen Keuangan.*** Liberty : Yogyakarta

Kamaludin dan Rini Indriani. 2011. ***Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya Edisi".*** Bandung

Kasmir. 2008. ***Analisis Laporan Keuangan.*** YKPN : Yogyakarta.

Mamduh, M. Hanafi,. 2004. ***Manajemen Keuangan Edisi ke 1.*** BPFE-Yogyakarta

Silalahi, Ulber. 2012. ***Metode Penelitian Sosial.*** Bandung : Refika Aditama

Tunggal, Tidjaja Amin. 2010. ***Manajemen Keuangan.*** Jakarta : RENIKA CIPTA